

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Banjir Rob Pesisir Utara Diperburuk Faktor Penurunan Tanah

Palmerah, Warta Kota

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta Isnawa Adji mengatakan, banjir rob di kawasan pesisir utara, terutama di Kota Tua, Muara Angke, Pluit, Ancol, dan sekitarnya, disebabkan oleh pasang air laut yang tinggi dan diperburuk oleh faktor penurunan tanah (land subsidence), serta perubahan iklim yang menyebabkan kenaikan permukaan laut.

"Untuk itu kami melakukan berbagai upaya penanganan banjir rob di Jakarta,

seperti Pembangunan Infrastruktur Tanggul Laut (Giant Sea Wall), Peningkatan Sistem Drainase, dan normalisasi sungai, pembangunan waduk dan sistem penampungan air, pembangunan sumur resapan dan pengelolaan air tanah, sistem peringatan dini dan monitoring, pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat, relokasi dan penataan kawasan, serta kolaborasi dengan pihak swasta," tutur Isnawa di Jakarta, sebagaimana dilansir website Jakarta.go.id, Senin (16/12/2024).

Sebagaimana diketahui, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta melalui BPBD Jakarta terus berupaya menangani permasalahan banjir rob di kawasan pesisir utara, terutama di Kota Tua, Muara Angke, Pluit, Ancol, dan sekitarnya.

Isnawa Adji menuturkan, beberapa tantangan dalam penanganan banjir rob di Jakarta juga terjadi, di antaranya adalah penurunan tanah (land

subsidence) akibat pengambilan air tanah yang berlebihan.

Isnawa mengatakan, kondisi tersebut dapat memperburuk dampak banjir rob, serta mengakibatkan kawasan pesisir Jakarta semakin rentan terhadap rob. Karena itu, perlu dilakukan perubahan signifikan dalam pengelolaan sumber daya air.

"Adapun tantangan besar selanjutnya adalah kenaikan permukaan laut dan perubahan iklim. Kondisi air laut yang semakin tinggi meningkatkan frekuensi dan intensitas banjir rob," imbuh Isnawa.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi tingkat risiko banjir rob yang tinggi diperkirakan berlangsung hingga periode 20 Desember mendatang. Namun, faktor cuaca dan pasang surut yang sangat dinamis, BPBD DKI Jakarta akan terus memperbaharui informasi secara berkala melalui media

resmi seperti website maupun media sosial.

Sementara itu, Pemerintah Kota Jakarta Utara (Pemkot Jakut) menyalurkan bantuan sembako bagi warga yang terkena dampak banjir rob di Kelurahan Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara.

"Ini untuk membuktikan kami hadir secara langsung di tengah-tengah warga," kata Wakil Wali Kota Jakarta Utara Juaini Yusuf saat meninjau banjir rob di Kelurahan Pluit, Jakarta, Selasa (17/12/2024).

Juaini menyebutkan, bantuan paket sembako dari Suku Dinas Sosial Jakut berisi beras, minyak goreng, kecap dan mie instan diberikan langsung kepada warga.

"Kami hadir langsung untuk melihat kondisi warga serta mendengarkan kebutuhan warga," ujar Juaini. (m26/Jakarta.go.id)